



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

IDD memiliki kedudukan dan tanggung jawab masing-masing dalam proses kerja. Penulis sendiri ditempatkan sebagai *intern graphic designer*.

1. Kedudukan

Kedudukan penulis di IDD adalah sebagai *intern graphic designer* yang kedudukannya berada di bawah *director, full time graphic designer*, serta dalam bimbingan dan pengawasan Ghiffari Haris selaku *senior graphic designer* IDD.

2. Koordinasi

Alur kerja di IDD dimulai dari *work overview* yang disampaikan melalui *meeting* oleh klien kepada *director* IDD. Setelah *brief* diberikan, *director* akan menjelaskan kepada *senior graphic designer* yang sekaligus akan menjadi *project leader* dari proyek tersebut. *Project leader* akan menyampaikan kembali *brief* tersebut kepada seluruh tim *graphic designer* dan membuka diskusi untuk melakukan *brainstorming* bersama. Setiap *graphic designer* memiliki kewajiban untuk membuat tiga alternatif konsep desain. Konsep desain tersebut akan disatukan menjadi sebuah *file* presentasi oleh *project leader* untuk diserahkan kepada *director* dan akan melewati proses asistensi dan revisi jika dibutuhkan. Di bawah pengawasan *director*, *project leader* bertanggung jawab dan berkoordinasi langsung dengan perwakilan klien selama proyek berlangsung. Penulis sebagai *intern graphic designer* berkoordinasi langsung kepada setiap *project leader* yang memberikan pekerjaan kepada penulis. *Project leader* akan mengirim pekerjaan kepada klien untuk mendapatkan *feedback*.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Berikut adalah tabel yang berisikan daftar pekerjaan yang dilakukan penulis selama menjalani kerja magang:

Tabel 3.1 Daftar Pekerjaan Selama Kerja Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	<ul style="list-style-type: none">• British School Jakarta• Swissotel PIK• Green Sedayu Mall	<ul style="list-style-type: none">• <i>Research</i>• Revisi <i>layout evacuation plan</i>• Membuat pictogram <i>back of house</i>• Membuat <i>sticker sign lift</i>• Menyusun <i>tender document</i>
2	2	<ul style="list-style-type: none">• Tzu Chi Hospital• IDD• Kita Bar	<ul style="list-style-type: none">• Membuat pictogram• Mendesain <i>e-toll card</i> Indigo• <i>Editing</i> foto untuk <i>asset collateral</i>
3	3	<ul style="list-style-type: none">• Park Hyatt Jakarta• Rennaissance• IDD	<ul style="list-style-type: none">• Membuat <i>icon</i> menu• Menerjemahkan “Rennaissance” ke dalam aksara Bahasa Bali• Memilah dan <i>layouting portfolio</i> IDD untuk <i>asset website</i>.• Membuat <i>motion graphic</i> untuk <i>post</i> Instagram dan <i>website</i>• Memperbaharui <i>cover portfolio presentation</i>
4	4	<ul style="list-style-type: none">• Tzu Chi Hospital	<ul style="list-style-type: none">• Revisi dan membuat tambahan pictogram• Menyusun <i>progress preview pictogram library</i>

5	5	<ul style="list-style-type: none"> • The Chinese National • Tzu Chi Hospital • Verde Two Apartment 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Brainstorming collateral</i> • Membuat tambahan piktogram • Revisi <i>directional overhead & evacuation plan</i>
6	6	<ul style="list-style-type: none"> • Verde Two Apartment • British School Jakarta • Tzu Chi Hospital 	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi <i>evacuation plan & identificational facility</i> • Menyusun <i>pitching presentation</i> • Membuat tambahan piktogram
7	7	<ul style="list-style-type: none"> • British School Jakarta • Tzu Chi Hospital 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun <i>pitching presentation</i> • Revisi piktogram • Membuat poster pelayanan IGD
8	8	<ul style="list-style-type: none"> • British School Jakarta • Verde Two Apartment • Kensington Office 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun <i>pitching presentation</i> • Revisi <i>evacuation plan</i> • Membuat <i>signage content: commercial unit number, office unit number, utility sign</i>
9	9	<ul style="list-style-type: none"> • Kensington Office • The Quantis Club • British School Jakarta 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tracing floor plan</i> • Membuat <i>signage content: evacuation plan</i> • Revisi piktogram <i>amenity</i> • <i>Brainstorming & sketch logo</i>
10	10	<ul style="list-style-type: none"> • Pakuwon Mall Bekasi • Park Hyatt Jakarta • Marriott Vacation Club 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tracing map</i> • Revisi dan memasukkan tambahan menu • Menerjemahkan “Marriott Vacation Club” ke dalam aksara Bahasa Bali

11	11	<ul style="list-style-type: none"> • Kensington Office • PIK Office 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat <i>signage content</i>: <i>amenity sign, vehicular, pedestrian, vegetation name, assembly point, clearance bar, directional overhead, column sign</i> • Membuat <i>signage content</i>: <i>back of house & facility rules</i>
12	12	<ul style="list-style-type: none"> • PIK Office • Verde Two Apartment 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat <i>signage content</i>: <i>facility rules & tenant directory</i> • Revisi <i>signage content</i>: <i>facility rules</i>
13	13	<ul style="list-style-type: none"> • PIK Office • IDD 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat <i>signage content</i>: <i>tenant directory & intercom information</i> • Revisi <i>signage content</i>: <i>facility rules</i> • Menyusun <i>digital portfolio</i> IDD
14	14	<ul style="list-style-type: none"> • IDD • Green Sedayu Apartment Tower 2 • Park Hyatt Jakarta • Verde Two Apartment 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun <i>digital portfolio</i> IDD • Mendesain <i>signage</i> : <i>room number sign, toilet sign</i> • Mendesain piktoqram • Revisi menu <i>afternoon tea</i> • Revisi Facility Rules

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama melaksanakan kerja magang, penulis mengerjakan beberapa proyek berbeda yang diberikan oleh masing-masing *project leader*. Penulis berkesempatan mengerjakan proyek dari beberapa klien yang bergerak di bidang rumah sakit, perhotelan, perkantoran, dan lain-lain. Jenis proyek yang penulis kerjakan di antaranya adalah *signage, editorial, branding, dan internal project* IDD.

1.3.1. Proses Pelaksanaan

Penulis akan memaparkan pekerjaan penulis selama menjalankan praktik kerja magang di IDD.

3.3.1.1. Tzu Chi Hospital

Tzu Chi Hospital merupakan sebuah rumah sakit yang dibangun oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia di Kompleks Tzu Chi Center Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Yayasan Buddha Tzu Chi berpusat di Huelien, Taiwan yang berdiri sejak tahun 1966 dan berdiri di Indonesia sejak tahun 1993. Yayasan Buddha Tzu Chi telah tercatat sebagai salah satu *International NGO* di PBB.



Gambar 3.1. Logo Yayasan Buddha Tzu Chi

Dalam upaya mewujudkan Misi Kesehatan, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia membangun Tzu Chi Hospital dan mempercayakan proyek rumah sakit ini kepada IDD untuk mendesain *signage interior* maupun *exterior* di Tzu Chi Hospital. Penulis sebagai *intern graphic designer* diberi arahan oleh *project leader* Tzu Chi Hospital, yaitu Anastasia Loekito untuk membuat seluruh pictogram yang diperlukan sebagai *graphic support* untuk *signage* Tzu Chi Hospital. Kategori *signage* yang memerlukan pictogram antara lain adalah *amenity identification*, *facility identification*, *facility rules*, *polyclinics*, *parking* dan *GHS Hazard*.



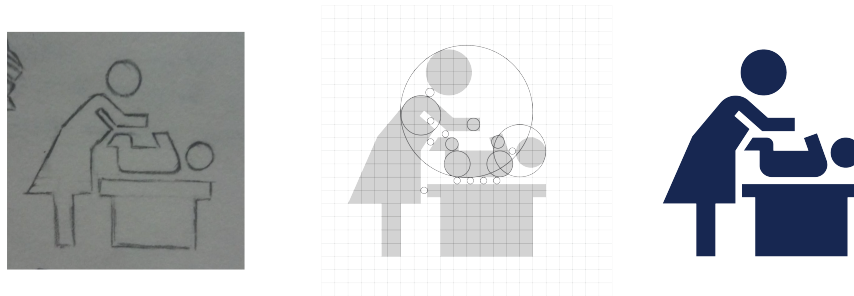
Gambar 3.2. Acuan Desain Piktogram Tzu Chi

Dalam proses pembuatan pictogram, penulis diberikan beberapa pictogram *amenity identification* yang telah dibuat oleh *project leader* sebagai acuan desain untuk pengembangan pictogram lainnya. Maka langkah pertama yang penulis lakukan adalah mempelajari visual *signage* tersebut dan mulai membuat sketsa beberapa pictogram. Tujuannya adalah untuk mempermudah penulis dalam tahap digitalisasi dan perancangan *graphic support* pictogram yang diminta oleh *project leader*.



Gambar 3.3. Sketsa Piktogram

Desain pictogram Tzu Chi Hospital menggunakan interpretasi objek yang jelas dan sederhana untuk memudahkan orang-orang dalam mengidentifikasi fasilitas dan regulator di rumah sakit. Pictogram dibuat dengan ketebalan *stroke* yang konsisten, bentuk yang serupa, memiliki karakteristik, dan dibuat dengan ukuran yang seragam serta menggunakan *grid system*. Dalam proses pembuatan pictogram, penulis melakukan asistensi hasil pictogram kepada Anastasia Loekito selaku *project leader*. Uji cetak juga dilakukan agar dapat melihat keterjelasan visual pictogram ketika dilihat dari jarak jauh dan mempermudah *project leader* untuk mengoreksi pekerjaan penulis.



Gambar 3.4. Proses Pengembangan Pictogram dengan *Grid System*

Penulis juga membuat pictogram *library*, yaitu menyatukan seluruh pictogram ke dalam satu *file* dan mengorganisir kategori pictogram beserta keterangan pictogram dalam tiga bahasa (Indonesia, *simplified Chinese*, Inggris) yang telah disediakan oleh klien. Selain itu, penulis membuat sebuah poster Alur Pelayanan IGD sesuai dengan permintaan klien.

Beberapa kendala selama mengerjakan proyek ini antara lain adalah ketidakpuasan klien dengan beberapa pictogram yang kurang sesuai dengan objek yang diwakili. Klien juga berpendapat bahwa pictogram seharusnya mudah dikerjakan karena dapat mengambil dari internet dengan bebas. Dalam mengatasi permasalahan ini, *director* memberi saran kepada penulis untuk memaparkan perbandingan pictogram yang telah dibuat dengan pictogram yang ada di internet secara acak. Permintaan ini dilakukan untuk memperlihatkan kepada klien bahwa pictogram kami dibuat berdasarkan konsep dan *grid system*. Revisi dilakukan untuk

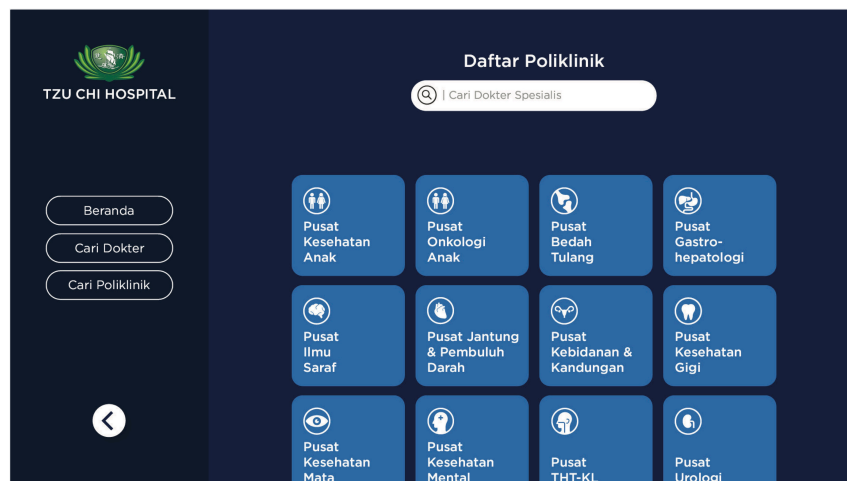
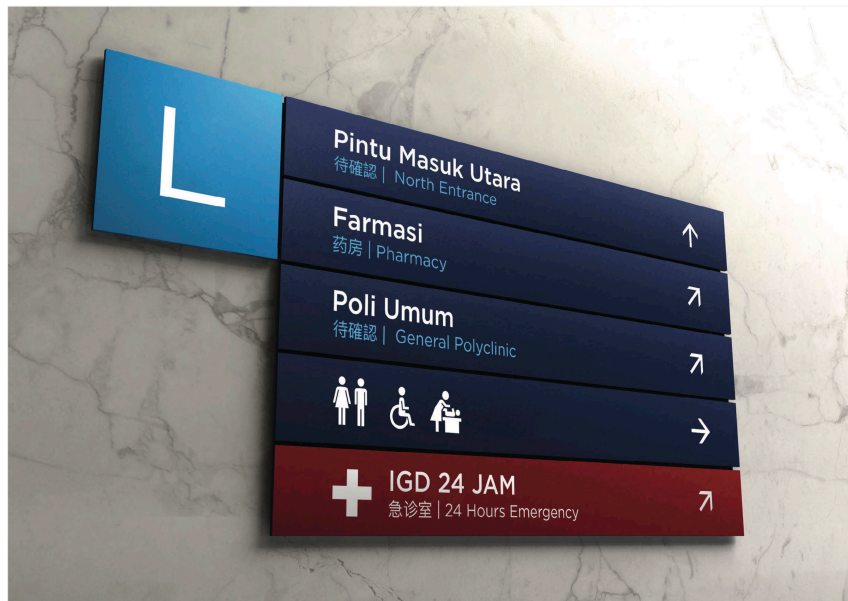
memperbaiki beberapa *stroke* piktoqram yang terlalu tipis agar mencegah kecacatan saat produksi, serta memperbaiki beberapa piktoqram yang belum terlihat serupa. Piktoqram diaplikasikan pada *interior signage*, *exterior signage*, dan juga pada *monitor interactive directory*.



Gambar 3.5. Piktoqram *Library* Kategori *Polyclinics*



Gambar 3.6. Poster Alur Pelayanan IGD



Gambar 3.7. Visualisasi 3D Penerapan Piktogram pada *Directional Signage Wall* Visualisasi & Penerapan Piktogram pada tampilan *Monitor Interactive Directory* (horizontal)

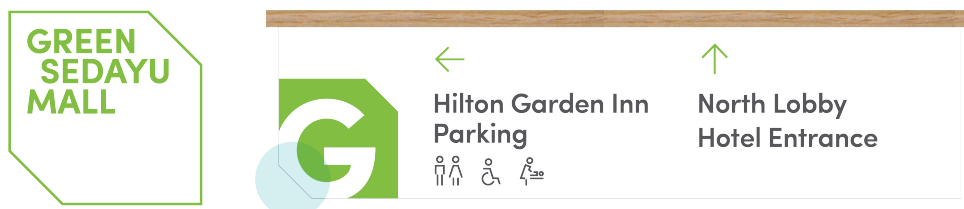
3.3.1.2. Green Sedayu Apartment Tower 2

Green Sedayu Apartment merupakan sebuah proyek baru dari Agung Sedayu Group yang berlokasi di Outer Ring Road Jakarta Barat. Agung Sedayu Group berdiri sejak tahun 1971 yang bermula dari sebuah perusahaan kontraktor rumah pertokoan sederhana hingga kini dikenal sebagai perusahaan properti papan atas. Proyek Green Sedayu Apartment memiliki 3 *tower* hunian yang terhubung dengan Green Sedayu Mall yang merupakan pusat pembelanjaan *modern lifestyle*.

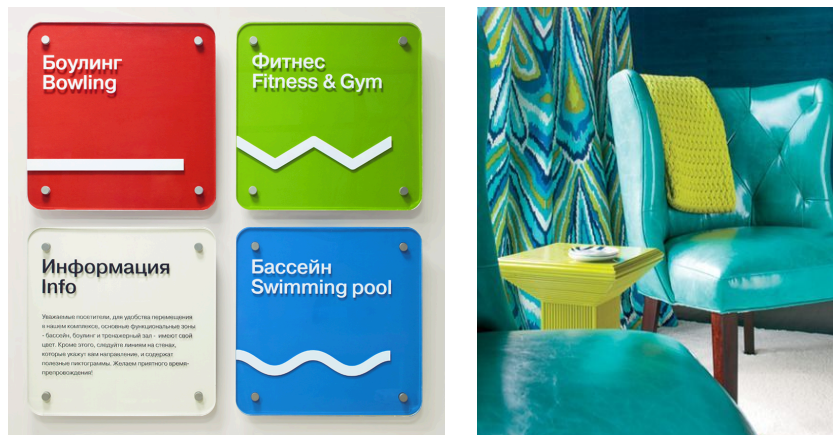


Gambar 3.8. Logo Green Sedayu Apartment

IDD telah merancang *signage* Green Sedayu Apartment Tower 1. Sedangkan perancangan *signage* Green Sedayu Apartment Tower 2 masih dalam proses pengajuan konsep. *Project leader* Aldo Trihartono melibatkan penulis dalam proyek ini untuk membuat beberapa desain alternatif *signage interior tower 2*, yaitu *room number sign* dan *toilet sign*. *Brief* yang diberikan pada penulis adalah membuat desain *signage* yang mengacu pada *key visual signage* Green Sedayu Mall, yaitu menggunakan warna-warna terang dengan bentuk hexagon yang terdistorsi seperti pada logo Green Sedayu Mall. Selama proses pengerjaan, klien tidak memberikan gambaran *interior* apartemen *tower 2*, sehingga *project leader* membebaskan penulis dalam mendesain *signage* dan piktogram, namun tetap mengacu pada desain *signage* Green Sedayu Mall.

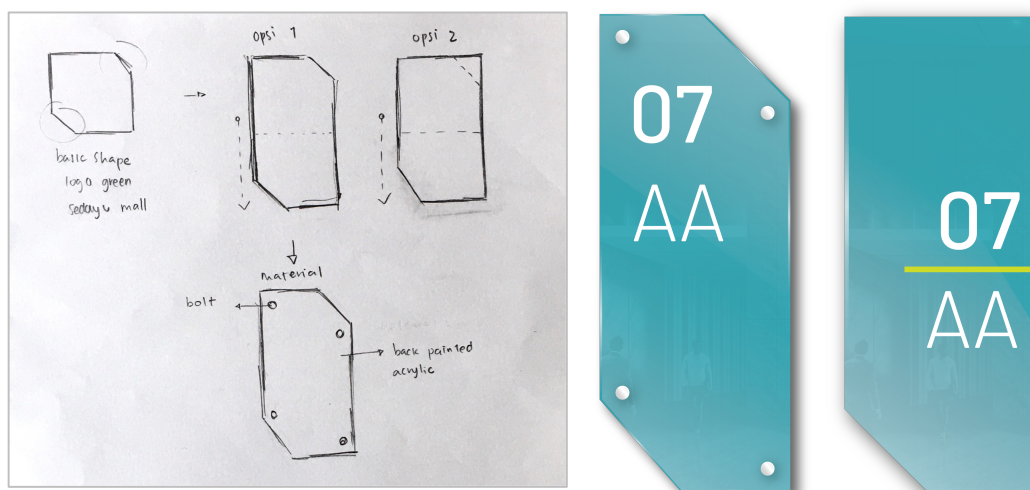


Gambar 3.9. Logo & Referensi *signage* dari Green Sedayu Mall



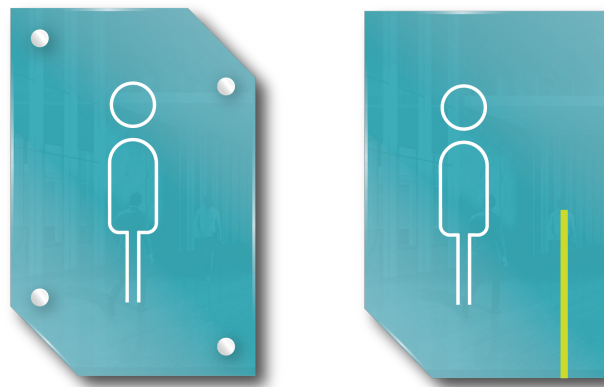
Gambar 3.10. Referensi Desain *Signage* dan Skema Warna untuk Green Sedayu Apartment Tower 2

Project leader membantu penulis dalam mengumpulkan beberapa referensi *signage*. Setelah mengumpulkan beberapa referensi, penulis mendesain *signage* diawali dengan sketsa dengan mengacu pada bentuk *signage* Green Sedayu Mall dengan kombinasi dari salah satu referensi. Untuk skema warna, penulis menggunakan *aqua blue* dan *lime green* yang memberi kesan *calm*, *fresh*, dan *bright*. *Font* yang digunakan menyesuaikan Green Sedayu Apartment Tower 1 yaitu *font* Barlow. Untuk pemilihan material, penulis memilih *back painted acrylic* dan *UV print* untuk *graphic content* pada *acrylic*.

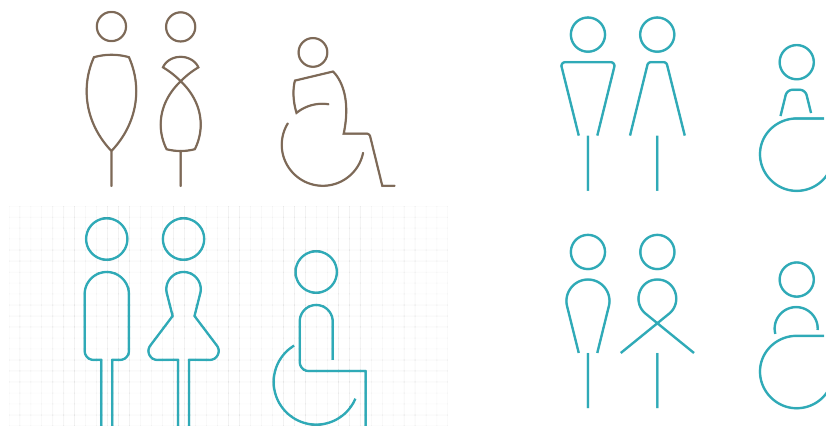


Gambar 3.11. Sketsa Desain dan Alternatif *Room Number Sign*

Penulis juga membuat beberapa alternatif pictogram. Pictogram tersebut akan digunakan sebagai *graphic content* untuk *toilet sign*. Desain pictogram dibuat dengan stroke yang tipis agar tetap terlihat *modern* dan mengacu pada pictogram Green Sedayu Apartment Tower 1. Sementara desain *toilet sign* mengikuti bentuk *room number sign* dengan ukuran yang berbeda.



Gambar 3.12. Alternatif Desain *Toilet Sign*



Gambar 3.13. Acuan Piktogram dari Green Sedayu Apartment Tower 1 dan Alternatif Piktogram *Amenity*

Selama proses pengerjaan penulis mendapat kendala seperti; tidak adanya gambaran *interior* apartemen dari pihak klien, yang mengakibatkan penulis tidak dapat melakukan eksplorasi lebih jauh untuk menyesuaikan desain *signage* yang penulis buat dengan desain *interior* pada apartemen. Oleh karena itu, *project leader* membantu memberikan beberapa referensi kepada penulis sampai akhirnya hasil desain penulis sudah sesuai dengan *brief project leader*.

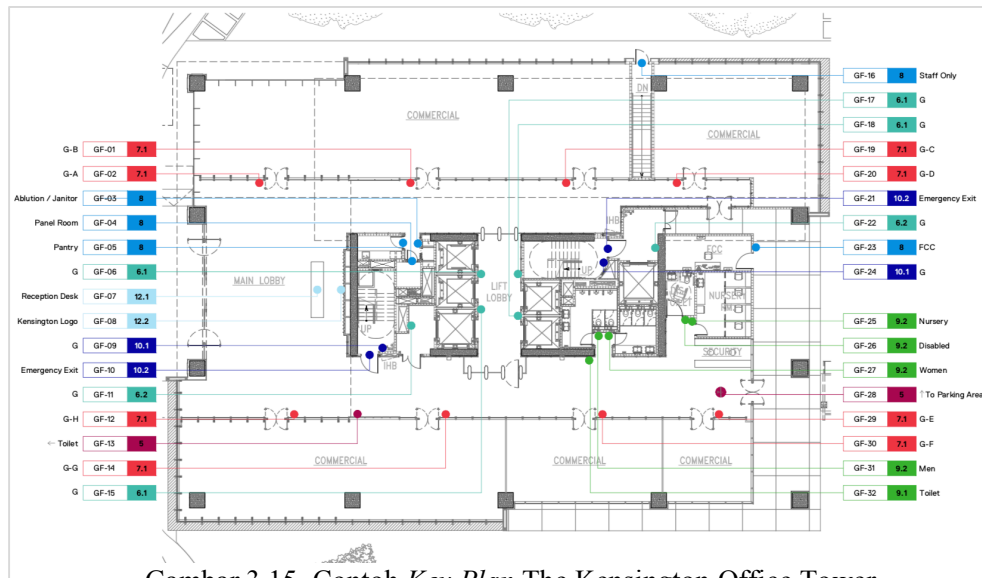
3.3.1.3. The Kensington Office Tower

The Kensington adalah sebuah gedung perkantoran premium di Kelapa Gading, Jakarta yang merupakan bagian dari unit bisnis *property developments* milik PT Summarecon Agung Tbk (Summarecon). Berdiri sejak tahun 1975, Summarecon telah berhasil dalam mengembangkan kota-kota yang dikelolanya. Kini, Summarecon menjadi salah satu pemain properti ternama di Indonesia dan The Kensington Office Tower adalah proyek Summarecon yang saat ini yang sedang dalam proses pengerjaan.

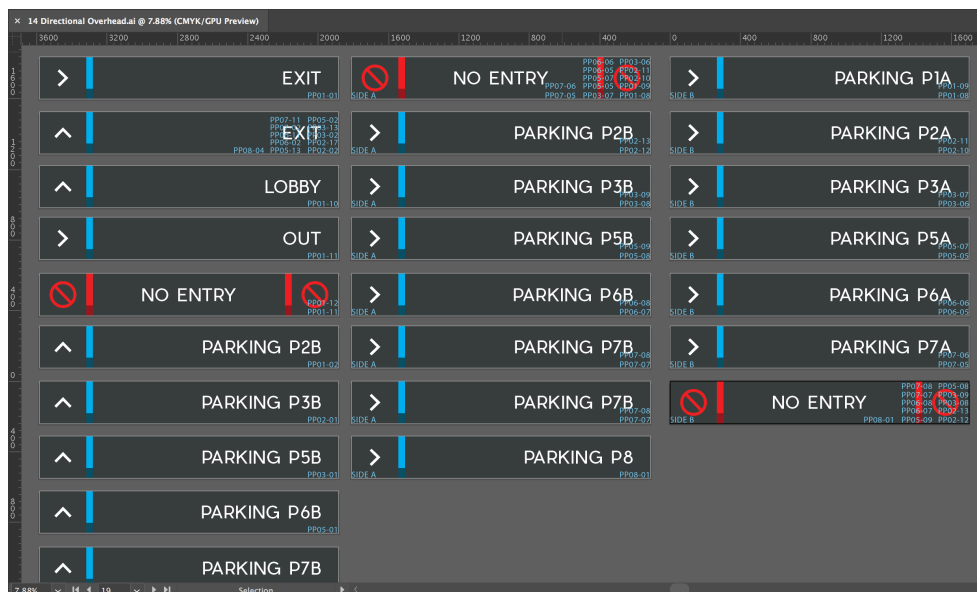


Gambar 3.14. Logo The Kensington

Dalam proyek The Kensington, *project leader* Rinaldi Fajrinnaski memberi tugas kepada penulis untuk membuat *content signage*. *Content signage* merupakan *file* yang berisikan hasil desain *signage* dengan ukuran 1:1 yang akan diserahkan kepada kontraktor untuk diproduksi. Setiap *content* yang penulis buat dilengkapi dengan kode *item* sesuai dengan peletakan masing-masing *sign* yang tertera pada *key plan*. *Content signage* yang penulis buat antara lain adalah *vehicular directional*, *vehicular regulatory*, *small vehicular directional*, *pedestrian directional*, *vegetation name plate*, *assembly point*, *amenity identification*, *staircase level identification*, *emergency exit*, *evacuation plan*, *column sign*, *directional overhead*, *floor graphic*, *commercial unit number*, *office unit number*, dan *utility*.



Gambar 3.15. Contoh *Key Plan* The Kensington Office Tower



Gambar 3.16. Contoh *Work File Content Directional Overhead*

Selama mengerjakan proyek ini, penulis belajar beberapa hal, yaitu mulai dari membaca *key plan*, *evacuation plan*, dan bagaimana penulis sebagai desainer grafis berkoordinasi dengan arsitek. *Content* dibuat berdasarkan desain yang telah dibuat oleh *project leader*. Ada beberapa *content* yang penulis ubah tata letak desainnya dikarenakan beberapa desain yang dibuat sebelumnya tidak *fit* dengan area *signage*. Selain itu, penulis juga membuat *evacuation plan* lantai dasar dan

area parkir yang belum dibuat. Dalam pembuatan *evacuation plan*, *project leader* mengarahkan penulis untuk berkoordinasi langsung dengan arsitek, Alexander Hadi Surya.

Koordinasi dilakukan untuk memastikan *symbol* dan gambar *floor plan* yang penulis buat sudah tepat. Penulis juga mengkoordinasikan jika ada beberapa perubahan desain dan kategori pada *signage*. Perubahan kategori *signage* mempengaruhi informasi pada *key plan*. Oleh karena itu, setiap ada perubahan peletakan *signage*, harus disampaikan kepada arsitek untuk dipertimbangkan sebelum melakukan perubahan pada *key plan*.



Gambar 3.17. *Evacuation Plan* Lantai Dasar dan Parkiran

Penulis menghadapi sedikit kendala selama mengerjakan *content*, yaitu saat penulis pertama kali mencoba untuk memahami *key plan* yang terlihat rumit.

Namun, pada akhirnya penulis mulai dapat memahami karena mulai terbiasa saat mengerjakan dan bertanya kepada *project leader* jika ada yang kurang jelas. Kendala berikutnya adalah saat penulis membuat *floor plan* lantai dasar yang bentuk lorongnya cukup panjang dan cukup memakan *space*, sehingga penulis sedikit kebingungan dalam mengatur tata letaknya pada *signage*. Solusi ditemukan saat mengkoordinasikan masalah ini kepada arsitek Alexander Hadi Surya. Alexander Hadi Surya menyampaikan kepada penulis untuk memberikan sebuah tanda potongan pada bagian gambar lorong. Dalam istilah arsitektur tanda potongan tersebut berfungsi untuk menandakan area tersebut memiliki jarak tempuh yang cukup jauh, sehingga gambar *floor plan* tersebut dapat penulis buat lebih pendek dan menjadi *fit* pada area *signage*.

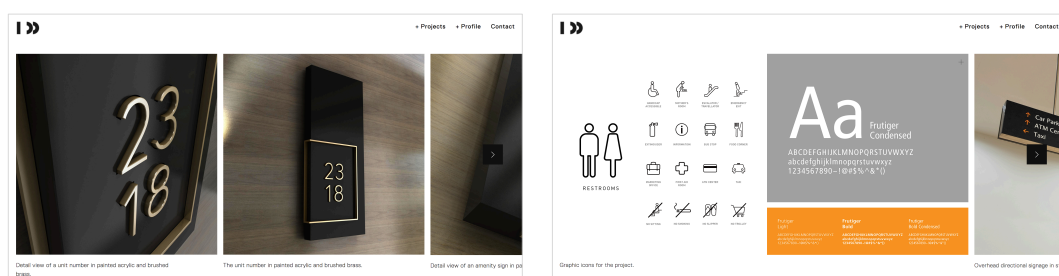
3.3.1.4. Internal Project Indigo Design & Developments

Selain terlibat dalam proyek-proyek yang sedang dikerjakan oleh IDD, penulis juga mengerjakan beberapa proyek internal IDD. Mulai dari *digital portfolio* hingga mendesain kartu *e-toll* IDD. *Digital portfolio* IDD dibuat untuk keperluan presentasi kepada klien, *post* Instagram, dan *website*. Sedangkan desain kartu *e-toll* dibuat atas permintaan *director*.



Gambar 3.18. Logo Indigo Design & Development

Senior graphic designer Aldo Trihartono memberikan penulis *brief* dalam pembuatan *digital portfolio website* dan Instagram. Penulis diberikan *file* yang berisi hasil proyek-proyek yang sudah pernah IDD kerjakan. Dari *file* tersebut, penulis dipercayakan untuk memilah foto, desain, maupun mock up yang menurut penulis layak untuk ditampilkan pada *post* Instagram dan *website*. *Direction* yang diberikan kepada penulis yaitu menyesuaikan *layout* seperti yang sudah ada di *website* IDD. Selain itu, juga menampilkan *font* yang digunakan, foto, 3D, piktogram, hingga *technical drawing*.



Gambar 3.19. Contoh Tampilan *Portfolio Website* IDD

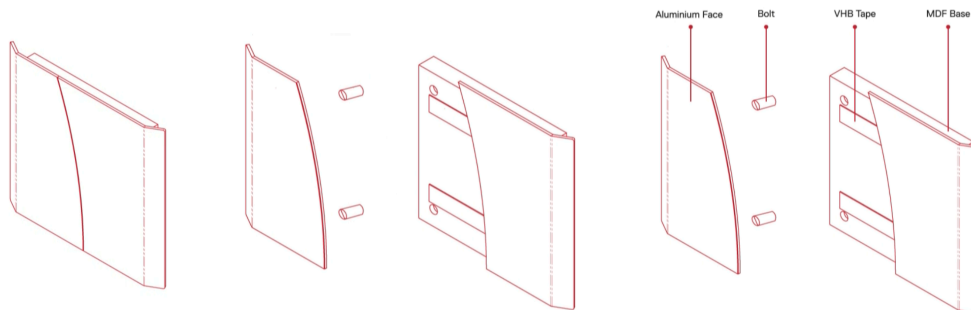


Gambar 3.20. *Digital Portfolio* Proyek MRT dan Branz Simatupang

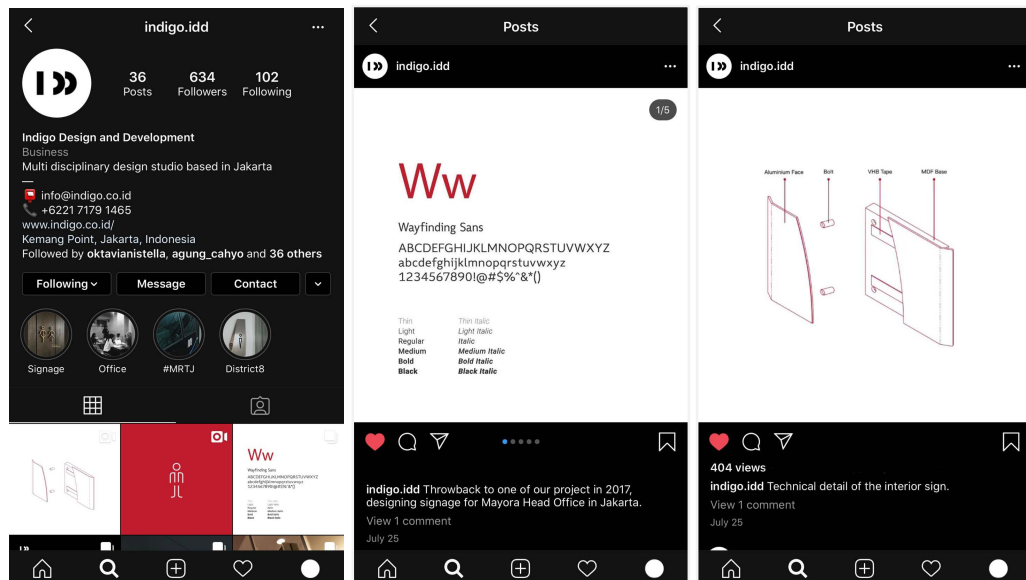
Penulis memilah dan *layouting* beberapa proyek seperti MRT Jakarta, Mayora, Puri Mansion, MNC Land, dan Branz Simatupang. *Layouting* yang penulis buat mengacu kepada gaya desain IDD yang cenderung sederhana dan menampilkan *clear space*. Setelah menyerahkan hasil pekerjaan *digital portfolio* penulis kepada Aldo Trihartono, ia juga meminta penulis membuat *motion graphic* dari salah satu *technical drawing signage* Mayora. Penulis diberikan arahan untuk menampilkan *technical drawing signage* tersebut dalam keadaan tertutup dan terbuka (setiap *layer* dari *signage* terlihat) serta mencantumkan keterangan bahan-bahan dari *signage* tersebut. Asset *motion graphic* yang penulis gunakan diambil dari *technical drawing signage* yang telah tersedia dan penulis menambahkan beberapa asset gambar material dan *text*.

Pada akhirnya, *motion graphic* dan beberapa *digital portfolio* Mayora yang penulis buat sudah sesuai dengan *brief* Aldo Trihartono dan telah di-post di

Instagram IDD (@indigo.idd). Sedangkan, *digital portfolio* lainnya masih akan di asistensikan terlebih dahulu kepada *director* sebelum dimasukkan ke *website* IDD.



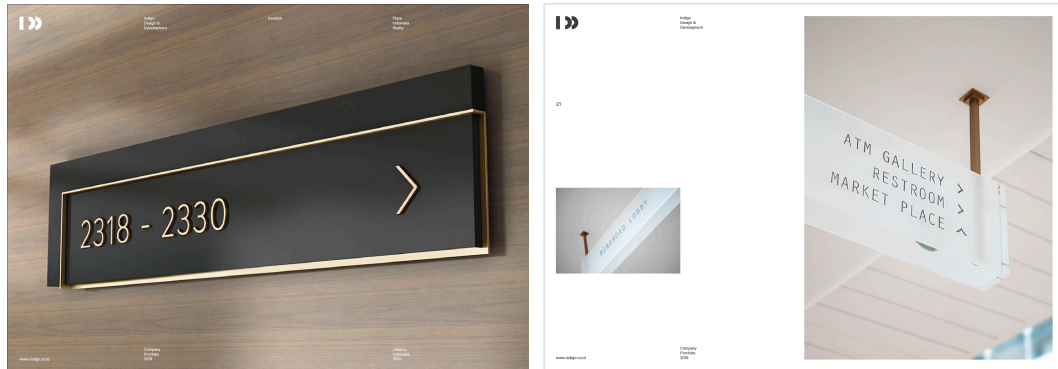
Gambar 3.22. *Motion Graphic* dari *Technical Drawing Signage* Mayora



Gambar 3.21. *Feed* Instagram Proyek Mayora di Instagram IDD

Untuk *digital portfolio* dalam bentuk presentasi, penulis diberi arahan oleh *senior graphic designer* Ghiffari Haris yang juga sebagai pembimbing penulis. *Digital portfolio* sudah dibuat sebagian oleh Ghiffari Haris, penulis hanya diberi arahan untuk melanjutkannya dengan *layout* seperti yang sudah ada. Proyek yang penulis masukkan antara lain adalah Marigold, MRT Jakarta, dan Mayora. Ghiffari Haris mengarahkan penulis untuk memasukkan foto-foto *signage* dengan perspektif yang beragam, yaitu tampak depan, bagian detail, dan memasukkan beberapa *technical drawing* maupun piktoqram. *Layout* presentasi dibuat dinamis namun

tetap sederhana supaya tetap terfokus pada karya-karya yang ditampilkan. Penulis hanya *layouting* 3 proyek saja, karena beberapa proyek lainnya belum terdokumentasi oleh pihak IDD.

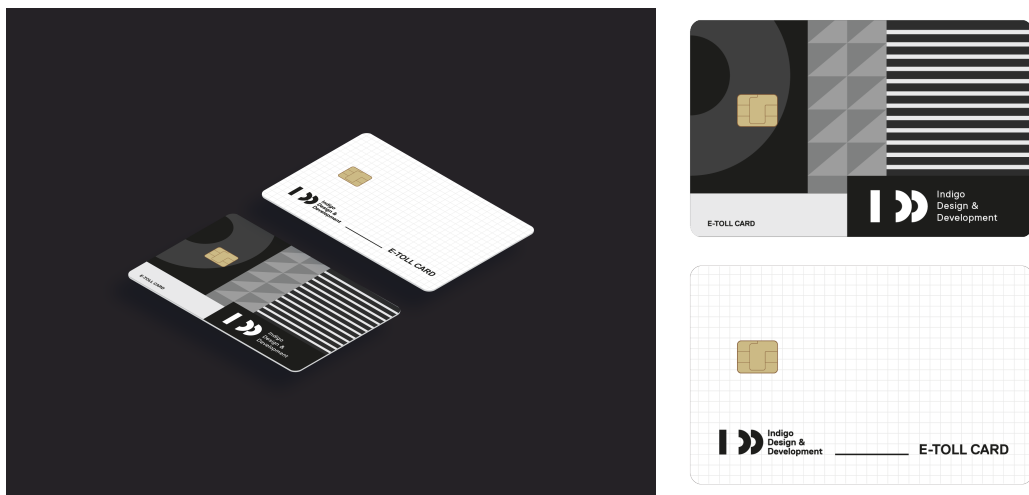


Gambar 3.24. Contoh *Layout* Presentasi *Digital Portfolio* IDD



Gambar 3.23. Beberapa Tampilan Presentasi *Digital Portfolio* IDD

Kemudian, penulis juga membuat dua desain kartu *e-toll* sesuai permintaan *director*. Penulis membuat desain kartu *e-toll* dengan pattern geometris untuk memberi kesan *friendly* pada kartu dan mengambil sedikit bentuk dari bagian logo IDD. Penulis juga menggunakan *shades* hitam putih menyesuaikan dengan identitas IDD supaya tetap terlihat profesional. Setelah itu, penulis menyerahkan hasil desain kepada Aldo Trihartono untuk diasistensikan. Beberapa *graphic designer* juga ikut memilih desain kartu *e-toll* yang penulis buat. Pada akhirnya, kedua desain penulis disetujui oleh *director* dan dicetak.



Gambar 3.25. Desain Kartu E-Toll IDD

Selama mengerjakan proyek internal IDD, penulis tidak banyak menemui permasalahan. Hanya saja, pada saat pengerjaan *digital portfolio*, tidak sedikit proyek yang belum ada dokumentasi. Maka dari itu, penulis tidak dapat mengerjakan secara keseluruhan dan tidak dapat memasukkan hasil-hasil dokumentasi *signage* yang menurut penulis layak untuk ditampilkan pada *portfolio*.

3.3.2. Kendala Yang Ditemukan

Penulis telah melalui pelaksanaan kerja magang sebaik mungkin, namun dalam proses kerja magang tentunya penulis juga menghadapi beberapa kendala. Kendala yang penulis hadapi antara lain adalah dari pihak penulis seperti, jarak dari tempat tinggal penulis menuju kantor yang cukup jauh menjadi kendala pertama penulis. Kemudian, di minggu pertama praktik kerja magang penulis masih sungkan untuk

berkomunikasi dengan rekan-rekan kerja. Tidak hanya itu, kurangnya pengetahuan penulis tentang perancangan *signage*, material *signage*, pemahaman *evacuation plan* dan bagaimana membaca key plan mengakibatkan penulis cukup membutuhkan banyak waktu untuk memahami hal-hal tersebut saat bekerja.

Kendala dari faktor eksternal juga penulis temukan, yaitu masalah komunikasi pihak IDD dengan klien. Salah satu kendala eksternal yang penulis alami yaitu ketika klien mengajukan revisi yang dibutuhkan dalam waktu singkat, sehingga *project leader* meminta penulis untuk menunggu *brief* dari klien dan tidak mengerjakan pekerjaan lain. Sementara itu, pihak klien tidak kunjung memberikan *brief* lengkap dari revisi yang diajukan dan pada akhirnya revisi tersebut ditunda oleh pihak klien sendiri. Akibatnya, penulis tidak jadi mengerjakan ajuan revisi tersebut dan membuang waktu penulis untuk mengerjakan pekerjaan yang seharusnya dapat penulis kerjakan dari *project leader* lainnya.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Penulis percaya dalam setiap permasalahan pasti selalu ada jalan keluar dan harus disikapi dengan bijaksana. Penulis selalu mengingatkan diri bahwa penulis berada di IDD salah satu tujuannya adalah untuk belajar. Ketidaktahuan dari penulis merupakan hal yang wajar dan bukan menjadi penghalang bagi penulis untuk tetap melaksanakan praktik magang dengan optimal. Selama penulis aktif bertanya, rekan-rekan kerja penulis sangat terbuka dan banyak membantu penulis untuk memahami ketidaktahuan tersebut. Sebagai *intern graphic designer* penulis memanfaatkan kesempatan ini untuk banyak bertanya dan mengamati hal-hal yang penulis belum mengerti terutama mengenai *signage*.

Dalam menghadapi persoalan dari faktor eksternal, penulis berupaya untuk terus berkoordinasi dengan *project leader* supaya menghindari masalah-masalah komunikasi dengan pihak klien. Ketika terdapat lagi klien yang belum jelas memberikan sebuah *brief*, maka penulis berkoordinasi dengan *project leader* untuk menghubungi klien sampai mendapat kabar yang jelas. Selain itu, jika menghadapi klien yang belum jelas memberikan *brief*, maka penulis meminta izin *project leader*

tersebut untuk mengerjakan pekerjaan dari *project leader* lain terlebih dahulu, sehingga tercipta jam kerja yang lebih produktif.